

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada suatu populasi tertentu. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang mencoba mengetahui adakah hubungan antara dua variabel atau lebih (Notoatmodjo, 2010). Kemudian, *cross-sectional* merupakan suatu pendekatan yang mempelajari hubungan antara faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependen), dimana dalam melakukan observasi atau pengukuran hanya sekali dan sekaligus pada satu waktu (Handayani dan Riyadi, 2015).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2019 dan pengambilan data dilakukan pada tanggal 19-23 Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek yang diteliti dan memenuhi karakteristik yang ditentukan oleh peneliti (Handayani dan Riyadi, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia 40-49 di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman yang berjumlah 128 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Handayani dan Riyadi, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 orang.

3. Cara pengambilan sampel

a. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, di mana teknik pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Handayani dan Riyadi, 2015). Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan wanita premenopause di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman. Sampel dari penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum yang dikehendaki untuk dijadikan subjek penelitian. Kriteria eksklusi adalah kriteria dari subjek penelitian yang tidak boleh ada, jika subjek mempunyai kriteria eksklusi maka harus dikeluarkan dari penelitian (Notoatmodjo, 2010).

b. Kriteria inklusi:

- 1) Perempuan berusia 40-49 tahun.
- 2) Dapat membaca dan menulis.
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

c. Kriteria eksklusi:

- 1) Perempuan yang sudah menopause pada usia 40-49 tahun.
- 2) Gangguan kejiwaan
- 3) Perempuan usia 40-49 tahun yang tidak hadir saat pengambilan data.

4. Besar Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan wanita premenopause, perhitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\
 &= \frac{128}{1 + 128 (0,1 \times 0,1)} \\
 &= \frac{128}{1 + 128 (0,01)} \\
 &= \frac{128}{1 + 1,28} \\
 &= \frac{128}{2,28} = 57
 \end{aligned}$$

n = besar sampel

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikan (0,01)

(Nursalam, 2008).

Jadi sampel penelitian yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 57 orang.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (variabel independen)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, artinya apabila variabel independen berubah maka mengakibatkan perubahan pada variabel lain (Handayani dan Riyadi, 2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah religiusitas.

2. Variabel terikat (variabel dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, artinya variabel dependen berubah akibat perubahan variabel bebas (Handayani dan Riyadi, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan wanita premenopause.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan uraian variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan kepada pengukuran dan pengamatan tentang variabel-variabel yang akan diteliti sehingga ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti menjadi terbatas dan penelitian akan lebih fokus (Arikunto, 2010). Definisi operasional pada penelitian ini dijelaskan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Pengukuran	Penilaian
1	Bebas: Religiusitas	Tingkat yang dimiliki seseorang dalam cara menghayati, mengekspresikan kepentingan agama (perilaku ibadah) dan keyakinannya meliputi materi religi, ibadah pribadi, kehadiran dalam acara religi, pergaulan/interaksi sosial terkait religi.	Lembar kuesioner	Ordinal	1. Kurang: $X < 63,22$ 2. Cukup: $63,22 \leq X < 80,14$ 3. Baik: $X \geq 80,14$ (Kilbourne <i>et al.</i> , dalam Veronika, 2016).
2	Terikat: Tingkat kecemasan wanita premenopause	Kondisi yang dirasakan wanita premenopause karena terjadi perubahan fisik dan psikologis dalam dirinya sehingga merasa khawatir, gelisah, tegang dan rasa tidak nyaman yang tidak terkendali mengenai kemungkinan akan terjadinya sesuatu yang buruk.	Lembar kuesioner	Ordinal	1. Sangat Rendah: $X \leq 27,03$ 2. Rendah: $27,03 < X \leq 33,25$ 3. Sedang: $33,25 < X \leq 39,46$ 4. Tinggi: $39,46 < X \leq 45,68$ 5. Sangat Tinggi: $X > 45,68$ (Hartinah, 2018).

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden baik tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi kuesioner religiusitas dan skala kecemasan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada wanita premenopause.

a. Alat Ukur Religiusitas

Alat untuk mengukur religiusitas dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari Kilbourne *et al.*, (2009). Kuesioner religiusitas yang digunakan adalah skala *likert* yang semuanya merupakan pertanyaan *favourable*. Kuesioner religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 22 butir, untuk jawaban tidak pernah mendapat nilai 1, jarang mendapat nilai 2, sering mendapat nilai 3, dan selalu mendapat nilai 4. Hasil pengukuran religiusitas dihitung dari banyaknya skor dari setiap responden kemudian dijumlahkan dan dianalisis. Kuesioner religiusitas dalam penelitian ini memiliki jawaban optional dengan skala *likert* yaitu tidak pernah, kadang kadang, sering dan selalu. Nilai terendah adalah 22 dan nilai tertinggi adalah 88. Nilai yang didapat kemudian akan dimasukkan kedalam kategori baik, sedang dan buruk dengan mengacu pada panduan, kategori baik apabila $X \geq (\text{Mean} + 1. \text{Standar Deviasi (SD)})$, cukup apabila $(\text{Mean} - 1. \text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1. \text{SD})$ dan kurang apabila $X < (\text{Mean} - 1. \text{SD})$.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Religiusitas

No	Sub Variabel	Nomor pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1	Membaca materi religi	1, 2, 3	3
2	Ibadah pribadi	4, 5	2
3	Kehadiran dalam acara religi	6,7	2
4	Kepercayaan terkait religi	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	11
5	Pergaulan/ interaksi sosial terkait religi	19,20,21,22	4
		Total	22

b. Alat Ukur Tingkat Kecemasan

Alat ukur untuk mengetahui tingkat kecemasan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner kecemasan yang diadopsi dari penelitian Hartinah (2018). Skala kecemasan terdiri dari 18 pernyataan berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai). Penilaian yang diberikan untuk pernyataan *favorable* yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 4, S (Sesuai) memperoleh skor 3, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 2, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 1. Untuk pernyataan *unfavorable* yaitu SS (Sangat Sesuai) memperoleh skor 1, S (Sesuai) memperoleh skor 2, TS (Tidak Sesuai) memperoleh skor 3, dan STS (Sangat Tidak Sesuai) memperoleh skor 4.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Kecemasan

No	Aspek	Nomor Butir		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Fisik	4, 5, 9, 10, 16, 17	-	6
2	Behavioral	1, 2, 6, 11	-	4
3	Kognitif	3, 8, 12, 13, 14, 15, 18	7	8
Jumlah				18

2. Metode pengumpulan data

Para wanita premenopause dikumpulkan di rumah salah satu kader posyandu yang telah ditentukan. Kemudian, peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Terlebih dahulu wanita premenopause mengisi lembar persetujuan sebagai responden. Setelah itu peneliti mengajarkan cara mengisi kuesioner dan dilanjutkan dengan mengisi kuesioner religiusitas yang diadopsi dari Kilbourne *et al.*, (2009) dan kuesioner tingkat kecemasan premenopause yang diadopsi dari penelitian Hartinah (2018).

Responden diberikan kesempatan bertanya jika responden kurang memahami pertanyaan yang ada dalam kuisisioner. Responden diberikan waktu 20 menit untuk mengisi kuisisioner yang didampingi oleh peneliti untuk menghindari terjadinya kesalahan. Setelah selesai mengisi kuisisioner, lembar kuisisioner dikembalikan kepada peneliti.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang ingin diukur. Isi instrumen harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Pertanyaan alat ukur dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel. Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi kuisisioner religiusitas dari penelitian yang dilakukan oleh Kilbourne, Cummings, dan Levine (2009). Kuisisioner religiusitas yang digunakan merupakan kuisisioner religiusitas baku dengan jumlah soal 22 yang mengukur religiusitas dari lima dimensi yaitu membaca materi religi, ibadah pribadi, kehadiran dalam acara religi, kepercayaan terkait religi dan pergaulan/interaksi sosial terkait religi.

Kuisisioner kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Hartinah (2018). Skala kecemasan dibuat sendiri oleh peneliti dengan nilai koefisien *Correlated Item-Total Correlation* bergerak antara 0,431 hingga 0,795.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran jika diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Pertanyaan alat ukur dikatakan reliabel apabila *Cronbach's Alpha* \geq Konstanta 0,6 (Handayani dan Riyadi, 2015). Kuisisioner religiusitas dari Kilbourne *et al.*, (2009) merupakan kuisisioner religiusitas baku yang sudah diuji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya dan memiliki nilai α *cronbach* bervariasi dari 0,62–0,96.

Kuesioner kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian Hartinah (2018) dengan nilai reliabilitas *Alpha Cronbach's* sebesar 0,916.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sebelum melaksanakan analisa data, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa tidak mendapat kendala. Langkah-langkah pengolahan data yaitu:

a. *Editing*

Hasil angket atau wawancara yang diperoleh perlu diedit terlebih dahulu. *Editing* merupakan kegiatan pengecekan, pengoreksian dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.

b. *Coding*

Setelah semua kuesioner diedit, selanjutnya dilakukan pengkodean (*coding*). *Coding* yaitu mengubah data berbentuk kalimat menjadi data angka atau bilangan.

1) Usia

1= 40-44 tahun

2= 45-49 tahun

2) Status Pekerjaan

1= Tidak bekerja

2= Bekerja

3) Tingkat Pendidikan

1= Sekolah Dasar

2= Sekolah Menengah Pertama

3= Sekolah menengah Atas

4= Perguruan Tinggi

4) Religiusitas

1= Kurang

2= Cukup

3= Baik

5) Tingkat Kecemasan

5= Sangat Rendah

4= Rendah

3= Sedang

2= Tinggi

1= Sangat Tinggi

c. *Tabulating*

Tabulating dilakukan dengan cara menghitung skor dari jawaban kuesioner responden yang sudah diberi kode, kemudian dimasukkan ke dalam tabel.

d. Memasukkan data (*entry*) atau *processing*

Data yang telah dikumpulkan dari responden kemudian dimasukkan ke dalam program SPSS.

e. Pembersihan data (*cleaning*)

Apabila semua data dari setiap sumber atau responden selesai dimasukkan ke dalam program, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi (Notoatmodjo, 2010).

2. Analisa data

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Dalam analisis ini umumnya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa data univariat dalam penelitian ini yaitu variabel religiusitas dan variabel tingkat kecemasan wanita premenopause. Dalam penelitian ini, analisa data akan dilakukan menggunakan *software* SPSS.

Menggambarkan secara tunggal analisa data univariat meliputi karakteristik responden (status pekerjaan, pendidikan terakhir) dalam bentuk distribusi frekuensi menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

f = frekuensi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2008).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan tingkat kecemasan wanita premenopause. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Gamma* karena kedua variabel menggunakan skala *ordinal* (Dahlan, 2016).

Pedoman dalam memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi jika ditemukan besar atau kecilnya korelasi dikategorikan pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4 Kekuatan korelasi secara statistik

Nilai	Interpretasi
0,0-<0,2	Sangat Lemah
0,2-<0,4	Lemah
0,4-<0,6	Sedang
0,6-<0,8	Kuat
0,8-1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013).

I. Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan etika penelitian antara lain:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subjek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat dari penelitian. Setelah memberikan penjelasan, kemudian peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden. Jika subjek penelitian setuju, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika mereka tidak setuju maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden penelitian, responden tidak wajib mencantumkan nama pada lembar kuesioner, cukup dengan inisial.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari responden dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan dalam hasil penelitian

4. *Non maleficent* (Tidak merugikan)

Prinsip tidak merugikan bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada responden terhadap tindakan penyalahgunaan dan tindakan sengaja yang merugikan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian ini menggunakan *ethical clearance* dari komite etik Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor *ethical*: Skep/095/KEPK/VI/2019.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Menentukan masalah penelitian yang didapatkan dari studi pustaka sebagai acuan penelitian yang bersumber dari jurnal dan internet.
- b. Mengajukan judul penelitian.
- c. Melakukan konsultasi judul penelitian dengan dosen pembimbing dan menentukan langkah-langkah penyusunan proposal.
- d. Mendatangi kantor Badan Kesatuan Bangsa dan Politik untuk mendapatkan surat izin studi pendahuluan.
- e. Mendatangi kantor kecamatan Gamping untuk mengetahui data usia ibu premenopause terbanyak, sehingga dapat menentukan tempat penelitian
- f. Mendatangi kantor kelurahan Desa Nogotirto, Kecamatan Gamping untuk mengetahui data usia ibu premenopause terbanyak, sehingga dapat ditentukan tempat penelitian.
- g. Mengurus surat ijin untuk melakukan studi pendahuluan di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman.
- h. Peneliti mempersiapkan asisten penelitian yang berjumlah tiga orang untuk membantu proses pengambilan data. Sebelum melaksanakan pengambilan data, peneliti dan asisten penelitian melakukan apersepsi kegiatan penelitian terlebih dahulu.

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti melakukan koordinasi dengan kepala Dusun dan Ibu kader Karang Tengah untuk mengumpulkan wanita usia 40-49 tahun dari masing-masing RT.
- b. Menyiapkan alat ukur yang digunakan untuk pengambilan data.
- c. Peneliti mengumpulkan responden dalam acara Posyandu di Dusun Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman.
- d. Peneliti menjelaskan kepada responden terkait tujuan dan manfaat penelitian.

- e. Peneliti memberikan *informed consent* untuk ditandatangani oleh responden.
 - f. Peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada responden dan memberikan waktu selama 20 menit untuk mengisi kuesioner.
 - g. Peneliti mengecek kelengkapan isi kuesioner responden.
 - h. Karena jumlah wanita premenopause yang hadir dalam kegiatan posyandu lansia tidak mencukupi jumlah sampel penelitian, peneliti kemudian melakukan pengambilan data responden dengan *door to door*.
3. Penyusunan Laporan Penelitian
- a. Melakukan pengolahan data pada hasil penelitian.
 - b. Menyimpulkan hasil penelitian
 - c. Membuat laporan hasil penelitian
 - d. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - e. Melaksanakan ujian hasil penelitian